

► **SUKU BUNGA**

# Bank BPD DIY Harapkan Kenaikan Penyaluran Kredit

JOGJA—Suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) atau *BI Rate* yang turun di posisi 6,75% diharapkan membawa dampak positif bagi kegiatan perkreditan.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga berharap sama, agar penyaluran kredit semakin bertambah. Sejak turunnya *BI Rate* menjadi 6,75%, Bank BPD DIY memang belum menurunkan suku bunga.

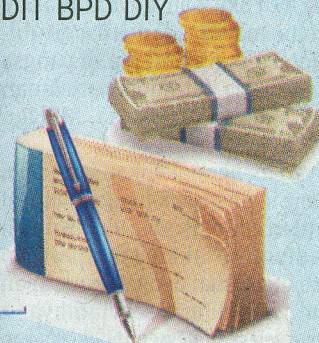
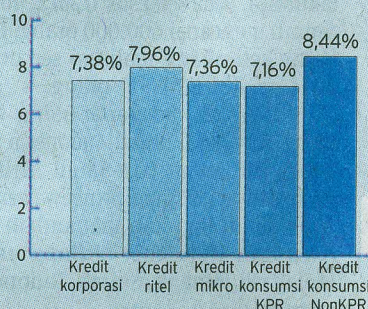
Direktur Utama (Dirut) Bank BPD DIY Bambang Setiawan menyampaikan, sebelum *BI Rate* turun pada pertengahan Maret lalu, suku bunga BPD DIY telah lebih dulu turun pada akhir tahun lalu. Penurunannya terjadi mulai 0,5% hingga 1%.

Bambang mengatakan, turunnya *BI rate* tidak serta merta menurunkan suku bunga di BPD DIY. “Sebelumnya, dana itu tinggi dan itu masih berlangsung sampai sekarang. Ibarat kulakan, barangnya sudah mahal,” kata Bambang, pekan lalu. Oleh karena itu BPD DIY masih perlu mempertimbangkan lagi untuk melakukan penurunan suku bunga lagi. Penerapan penurunan kredit (sesuai *BI Rate*) kemungkinan baru dapat direalisasikan untuk kredit baru.

BPD DIY menurutnya memiliki strategi untuk tidak tergantung pada dana jangka panjang dan besar yang

## SUKU BUNGA DASAR KREDIT BPD DIY

Per 29 Februari 2016 (efektif per tahun)



Sumber [www.bpddiy.co.id](http://www.bpddiy.co.id) (ras)

bunganya tinggi. “Dana` besar itu seperti dana pemerintah. Bahkan beberapa dana besar sudah kami hentikan. Saat ini kami banyak menjalin kerja sama dengan institusi seperti UMY [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta], UII [Universitas Islam Indonesia], dan UAD [Universitas Ahmad Dahlan],” kata dia. Jika dipersentasekan, dana jangka panjang di BPD DIY hanya tinggal 21%.

Bambang tak memungkiri bahwa ekonomi lesu akan berpengaruh pada permintaan kredit. Ia memprediksi, kondisi penyaluran kredit akan kembali membaik pada beberapa bulan ke depan, terutama dengan dipicu turunnya *BI Rate* menjadi 6,75%. “Tunggu tiga sampai empat bulan ke depan lagi karena ya itu tadi, dananya terlanjur mahal karena

sumbernya dari 2015 ke belakang,” jelasnya.

Dengan kata lain, pada semester dua ini, kegiatan penyaluran kredit melalui BPD DIY semakin bertambah. Apalagi jika BPD DIY jadi ditunjuk sebagai penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Selain menekan dana jangka panjang dan besar, BPD DIY fokus pada giro dan tabungan demi memberikan kredit murah bagi nasabah. Ia menyebut, persentase giro dan tabungan menempati porsi 71%, sisanya (29%) deposito.

Hingga saat ini, total kredit secara keseluruhan sudah mencapai 5,6 triliun dengan komposisi 70% disalurkan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan sisanya untuk sektor konsumtif.

(Bernadetha Dian Saraswati)